

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kondisi lahan di Blok Pasir Simpur secara umum memiliki karakteristik yang mendukung untuk pengembangan budidaya tanaman pala. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis 10 parameter biofisik lahan menggunakan metode hukum minimum (*Law of Minimum*), yang menunjukkan bahwa sebagian besar parameter berada dalam kelas kesesuaian S1 (sangat sesuai), meliputi temperatur rata-rata 25,1°C, kelembapan udara 77,35%, tekstur tanah agak halus, nilai KTK 41,97–45,89 cmol(+)/kg, kejenuhan basa 62–69%, pH tanah 5,7–6,0, kandungan C-organik 1,28–1,31%, serta salinitas 0,01 dS/m. Sebagian besar parameter tersebut termasuk dalam kelas kesesuaian S1 (sangat sesuai).
2. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan aktual, lahan di Blok Pasir Simpur untuk budidaya tanaman pala terbagi ke dalam kategori S3 (sesuai marginal) dan N (tidak sesuai). Area kelas S3 memiliki luas sekitar 8,3 ha, sedangkan area kelas N memiliki luas sekitar 12,4 ha. Penentuan kelas kesesuaian dilakukan berdasarkan metode *matching* dengan pendekatan hukum minimum (*Law of Minimum*), di mana kelas akhir ditentukan oleh faktor pembatas yang memiliki tingkat kesesuaian terendah.
3. Faktor pembatas kesesuaian lahan untuk tanaman pala di Blok Pasir Simpur adalah curah hujan dan kelerengan. Curah hujan yang relatif tinggi menjadi kendala pada area yang dimanfaatkan untuk budidaya sedangkan kelerengan merupakan faktor pembatas yang paling dominan dalam menentukan kesesuaian lahan.
4. Arahan pengelolaan lahan untuk pengembangan tanaman pala disesuaikan dengan kelas kesesuaian lahan yang ada. Pada area kelas S3, pengelolaan diarahkan melalui penerapan sistem agroforestri multistrata, pengelolaan drainase, serta konservasi tanah dan air untuk meminimalkan dampak curah hujan yang tinggi. Sementara itu, pada area kelas N diperlukan tindakan konservasi dan rehabilitasi lahan, seperti pembangunan terasering, penanaman vegetasi penutup tanah, dan teknik konservasi tanah sebelum dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pala.

B. Saran

Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut yang mengkaji aspek sosial dan ekonomi masyarakat dalam pengelolaan hutan desa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat penerimaan, kesiapan, serta potensi manfaat ekonomi dari pengembangan tanaman Pala (*Myristica fragrans*). Di samping hal tersebut penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan penggunaan parameter untuk analisis kesesuaian yang lebih lengkap sesuai dengan kriteria yang berlaku, sehingga hasil analisis kesesuaian lahan dapat merepresentasikan kondisi lahan secara lebih detail.